

Bro  $\frac{2970}{8}$

**Madju Terus  
Menggempur  
Imperialisme  
dan  
Feodalisme !**

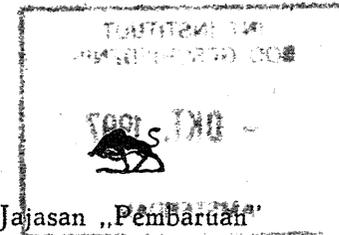
Sidang Pleno ke-II  
CC PKI



*Madju Terus Menggempur  
Imperialisme dan Feodalisme!*

(Sidang Pleno ke-II CC PKI,  
achir Desember 1960)

Joop Morriën  
Amsterdam



Jajasan „Pemberuatan“  
Djakarta 1961

## *Madju Terus Menggempur Imperialisme Dan Feodalisme !*

/D.N. Aidit

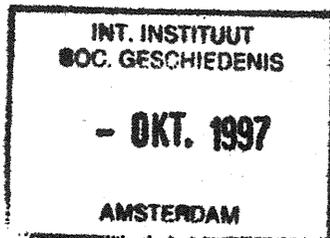
Kawan<sup>2</sup> !

Sidang CC jang kita langsupkan sekarang adalah Sidang Pleno Ke-2 sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai dalam bulan September 1959. Selama setahun lebih sedjak Kongres jang bersedjarah ini, seluruh barisan Partai telah bekerdja dengan didjiwai, didorong dan dipimpin oleh keputusan<sup>2</sup> Kongres tersebut.

Makin setia, g<sup>2</sup>gih dan pandai kita mendjalankan keputusan<sup>2</sup> Kongres Nasional ke-VI, makin banjak sukses jang didapat oleh Partai dan Rakjat pekerdja negeri kita, sekalipun banjak kesulitan dan rintangan jang kita hadapi. Demikian pengalaman kita dalam masa setahun lebih ini.

Periode jang ditindjau sekarang ditandai oleh pergulatan antara golongan jang mendukung dan golongan jang menolak Manifesto Politik, jaitu pidato bersedjarah Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1959 dengan perintjiannja jang dibuat oleh Dewan Pertimbangan Agung, jang baru<sup>2</sup> ini sudah diperkuat oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara.

Dalam rangka pelaksanaan Manifesto Politik itu seluruh kekuatan revolusioner jang berporoskan NASA-KOM, jaitu golongan<sup>2</sup> politik Nasionalis, Agama dan Komunis, telah mengadakan ofensif dari atas dan dari bawah terhadap sisa<sup>2</sup> kolonialisme dan golongan<sup>2</sup> reaksioner lainnja. Kita kaum Komunis bersama dengan



10786 921

kaum progresif lainnja berdiri dibarisan depan dalam pelaksanaan Manipol baik didalam kata<sup>2</sup> maupun didalam perbuatan. Partai kita mendidik anggota<sup>2</sup>nja supaya mendjadi pendukung<sup>2</sup> jang paling berpengertian, paling sadar dan paling konsekwen daripada Manipol.

Golongan jang menolak dan menentang pelaksanaan Manipol, tadinja dipelopori oleh Masjumi-PSI dan „Liga Demokrasi”. Sesuai dengan kehendak Rakjat terbanyak partai<sup>2</sup> kepalabatu Masjumi-PSI telah dibubarkan oleh Presiden Sukarno. Bubarnja partai<sup>2</sup> jang paling kanan ini merupakan suatu peristiwa penting dalam sejarah perjuangan nasional kita.

Sedjalan dengan arah jang digariskan didalam Manipol, situasi politik dinegeri kita pada pokoknja terus bergeser kekiri, meskipun menghadapi banjak kesulitan, rintangan dan kerumitan.

Dimasa lampau partai<sup>2</sup> kanan jang sudah dibubarkan oleh Presiden itu memegang posisi<sup>2</sup> penting dalam badan<sup>2</sup> pemerintahan, dalam kehidupan ekonomi dan politik, di-perguruan<sup>2</sup> tinggi dan lembaga<sup>2</sup> negara lainnja. Mereka gunakan posisi<sup>2</sup> penting mereka ini untuk melumpuhkan segala usaha jang bersifat madju, untuk menjebarkan pesimisme dan sinisme, terutama dikalangan generasi muda. Mereka telah membikin busuk bagian<sup>2</sup> dari organisme nasional Republik Indonesia. Perbuatan<sup>2</sup> mereka ini merusak aparatur Republik Indonesia, mengatjaukan perekonomian negeri, memetjahbelah persatuan nasional dan melemahkan semangat perjuangan Rakjat.

Karena basis sosialnja, jaitu imperialisme, feodalisme, kompradorisme dan belakangan ini ditambah lagi dengan kapitalisme birokrasi, belum lagi hantjur, kekuatan kanan tidak mendjadi hilang sekaligus dengan dibubarkannya Masjumi-PSI dan matinja „Liga Demokrasi”. Disekitar Indonesia masih terdapat negara<sup>2</sup> persekutuan SEATO atau negara<sup>2</sup> jang dalam bentuk lain masih dikuasai oleh kaum imperialis. Di Irian Barat kolonialis-

me Belanda masih meradjalela. Semuanja ini membikin kita harus tetap waspada dan terus berlawanan terhadap agen<sup>2</sup> politik kaum imperialis, kaum feodalis dan kaum kapitalis birokrat.

Kaum kanan lama jang berbadju Masjumi-PSI dan „Liga Demokrasi” memang sudah tidak ada lagi, tetapi mereka bisa dan sudah mengganti badjunja jang kotor itu. Disamping itu sjarat<sup>2</sup> objektif untuk timbulnja kaum kanan baru masih tjukup kuat.

Dalam rangka pelaksanaan Manipol, kaum kanan baru mentjoba mengabui mata Rakjat dengan ber-pura<sup>2</sup> menjetudjui Manipol-Usdek dalam kata<sup>2</sup>, tetapi seluruh kekuatan mereka ditudjukan untuk mensabot pelaksanaannja, terutama dengan menentang NASAKOM dan menentang kegotongrojongan nasional pada umumnja. Sama dengan kaum kanan lama, kaum kanan baru djuga mengadakan indoktrinasi anti-Komunis, jang berarti anti-NASAKOM dan anti-persatuan nasional.

Kita harus dengan sekuat tenaga berusaha mempersatukan seluruh Rakjat, mempersatukan semua jang dapat dipersatukan untuk pelaksanaan Manipol, tetapi bersamaan dengan itu, djika kita tidak mau gagal, kita djuga harus dengan sekuat tenaga melandjangi dan menjerang musuh<sup>2</sup> dalam selimut jang anti-nasional dan anti-Rakjat.

Sukses<sup>2</sup> jang ditjapai oleh Partai dan Rakjat telah membikin beringas kaum imperialis dan kaum kanan, baik jang lama maupun jang baru. Mereka telah menimbulkan berbagai kesulitan pada Partai kita, partai<sup>2</sup> demokratis lainnja dan Rakjat. Tindakan<sup>2</sup> mereka dibidang ekonomi lebih membikin buruk keadaan ekonomi jang memang sudah tidak baik, lebih memerosotkan tingkat hidup Rakjat, merongrong ekonomi sektor negara, menghalangi dan menjelewengkan perkembangan koperasi. Di Universitas<sup>2</sup> kaum kanan sangat aktif, antara lain berusaha memberikan interpretasi mengenai Pantjasila jang bertentangan dengan pidato Presiden

Sukarno „Lahirnja Pantjasila” pada 1 Djuni 1945 dan memberikan interpretasi „Manipol” jang bertentangan dengan Manipol dan perintjiannja. Dalam kematagelapannja mereka memfitnah kita, sengadja mensalah-tafsirkan kritik<sup>2</sup> Partai kita jang konstruktif, berusaha merampas kemenangan<sup>2</sup> jang sudah ditjapai oleh Rakjat dan mentjegah kemenangan<sup>2</sup> Rakjat jang baru. Kader<sup>2</sup> Partai kita dengan gagahberani dan gigih berdjuaug mengatasi kesulitan<sup>2</sup> itu, ada jang sudah teratasi, ada jang belum dan mungkin masih banjak jang akan timbul. Semuanja ini lebih mejakinkan kita lagi akan benar-nja keputusan<sup>2</sup> Kongres Partai jang lalu, mendorong seluruh barisan Partai kita untuk lebih dalam mempeladjar keputusan<sup>2</sup> tersebut dan untuk lebih tekun dan gairah melaksanakannja. Ini adalah sikap satu<sup>2</sup>nja jang tepat dari tiap<sup>2</sup> Komunis terhadap keputusan<sup>2</sup> Kongresnja dan terhadap gangguan<sup>2</sup> kaum reaksioner. Jang menghadapi kesulitan dinegeri kita bukan hanja kaum Komunis, tetapi lebih<sup>2</sup> lagi kaum imperialis dan tuan-tanah serta kakitangan<sup>2</sup>nja dalam usaha mereka mempertahankan kedudukannja. Kemenangan hanja bagi mereka jang ulet!

Pantang mundur dan tidak kenal menjerah dalam membela apa sadja jang baik untuk Rakjat, tanahair dan Partai, inilah tekad Komunis dalam menghadapi segala kesulitan.

Sidang Pleno CC kita kali ini dilangsungkan dengan didjiwai oleh dua kemenangan besar, kemenangan nasional dan kemenangan internasional.

*Kemenangan pertama*, ialah kemenangan Rakjat Indonesia berhubung telah ditetapkannja dengan suara bulat oleh MPRS Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara dan Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan Semesta Berentjana Tahapan Pertama 1961-1969. *Kemenangan kedua*, ialah kemenangan gerakan Komunis sedunia dengan adanya Pernjataan para wakil Partai Komunis dan Buruh beserta Seruannja kepada Rakjat<sup>2</sup> diseluruh dunia jang

dengan suara bulat dikumandangkan oleh 81 Partai Komunis dan Buruh, mewakili 36 djuta Komunis dari 5 benua dalam bulan November jang baru lalu.

Kemenangan pertama akan sangat memperkuat perdjuaugan Rakjat Indonesia untuk melikwidasi imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme dinegeri kita, untuk membangun kehidupan demokratis jang berpemerintahan kegotongrojongan nasional dan berharidepan Sosialisme.

Sedangkan mengenai kemenangan kedua, Pernjataan dan Seruan tersebut akan mempunjai peranan besar jang mendorong dan memimpin perdjuaugan untuk mentjapai tudjuan<sup>2</sup> jang dihadapi oleh kaum Komunis, klas buruh, seluruh Rakjat pekerdja, semua kekuatan progresif disemua negeri. Dokumen<sup>2</sup> ini merupakan demonstrasi daripada persatuan jang taktergojahkan dari gerakan Komunis sedunia, dan merupakan hasil gemilang daripada diskusi jang demokratis. Ini adalah pentrapan Marxisme-Leninisme setjara kreatif dan zenial dalam situasi dunia sekarang. Kedua dokumen ini akan memobilisasi lebih baik Rakjat diseluruh dunia untuk perdamaian, pembebasan nasional, perbaikan tingkat hidup, demokrasi dan Sosialisme. Ide<sup>2</sup> jang mulia dalam dokumen<sup>2</sup> ini akan mengilhami kaum Komunis dan Rakjat pekerdja Indonesia untuk lebih sengit berdjuaug membebaskan Irian Barat, melikwidasi imperialisme dan feodalisme, dan untuk perdamaian di Asia dan didunia.

Mengenai Pernjataan para wakil Partai Komunis dan Buruh serta Seruannja kepada Rakjat<sup>2</sup> diseluruh dunia itu, saja usulkan supaja sidang Pleno ke-2 CC ini mendengarkan laporan Kawan M. H. Lukman dan mendiskusikan isi kedua dokumen tersebut setjara mendalam serta membikin resolusi jang memuat sikap kita jang djelas menerima dua dokumen bersedjarah dan jang akan membikin sedjarah ini.

Mengenai ketetapan<sup>2</sup> MPRS jang diterima baik oleh Partai kita itu, akan saja uraikan lebih landjut dalam laporan ini.

Sidang Pleno ke-2 CC ini dilangsungkan juga untuk mendiskusikan sikap Partai mengenai „Penetapan Presiden no. 7 tahun 1959 tentang sjarat<sup>2</sup> dan penjederhanaan kepartaian” dan „Peraturan Presiden no. 13 tahun 1960 tentang pengakuan, pengawasan dan pembubaran partai<sup>2</sup>”, jang antara lain mewajibkan partai<sup>2</sup> „menjesuaikan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing<sup>2</sup>, dengan ketentuan fasal 3, 4, 5, 6 dan 7 dari Penetapan Presiden no. 7 tahun 1959”.

Sebagaimana kawan<sup>2</sup> ketahui, Politbiro sudah menjatkan persetudjuannya dengan Penpres no. 7/1959 dan Perpres 13/1960 berdasarkan Resolusi Kongres Nasional ke-VI PKI tentang „PKI menerima UUD 1945 dan Pantjasila untuk memperkuat front nasional dan menjtapai masyarakat jang adil dan makmur”. Dari sikap ini djelas bahwa Partai kita, disamping tetap memiliki dan mempertahankan kebebasannya dengan teguh, mementingkan sungguh<sup>2</sup> persatuan nasional untuk menjelesakan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945. Saja usulkan supaja Sidang Pleno ke-2 CC ini, disamping memperkuat sikap jang sudah diambil oleh Politbiro, djuga merumuskan amandemen<sup>2</sup> terhadap Konstitusi Partai untuk memenuhi Penpres no. 7/1959.

### SEBAB<sup>2</sup>NJA PKI MENERIMA GARIS<sup>2</sup> BESAR HALUAN NEGARA DAN GARIS<sup>2</sup> BESAR POLA PEMBANGUNAN NASIONAL

Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara, jaitu dewan tertinggi dalam Republik Indonesia, dalam sidang pertamanya jang berlangsung dari tanggal 10 November sampai dengan 7 Desember 1960 telah dengan setjara aklamasi mengambil dua buah ketetapan jang sangat penting dan akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan politik dinegeri kita. Peristiwa ini bukanlah hanja merupakan kemenangan satu golongan atau satu partai tetapi kemenangan bagi seluruh bangsa. Oleh

karena itu, ketetapan<sup>2</sup> ini harus pula dilaksanakan oleh seluruh bangsa, seluruh Rakjat Indonesia.

Jang pertama ialah ketetapan tentang Manifesto Politik Republik Indonesia serta perintjiannya sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara, dan jang kedua ketetapan tentang Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan Nasional.

Ketetapan pertama tidak hanja telah memperkuat Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara, tetapi djuga termasuk didalamnya menetapkan Amanat Presiden tentang Pembangunan Semesta Berentjana tertanggal 28 Agustus 1959 sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Pembangunan, dan menetapkan pidato Presiden tanggal 17 Agustus 1960 „Djalannya Revolusi Kita” (Djarek) serta Pidato Presiden tanggal 30 September 1960 dimuka Sidang Umum PBB jang berdjulud „Membangun Dunia Kembali” sebagai pedoman<sup>2</sup> pelaksanaan Manipol.

Seperti sudah djatakan oleh tokoh<sup>2</sup> Komunis baik didalam maupun diluar MPRS, PKI menerima ketetapan pertama MPRS, karena Manipol dan perintjiannya sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara memuat masalah<sup>2</sup> penting dan pokok daripada revolusi Indonesia. Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara ini menjelaskan, bahwa jang menjadi sasaran<sup>2</sup> pokok (musuh<sup>2</sup> pokok) revolusi Indonesia ialah imperialisme dan feodalisme; bahwa tugas<sup>2</sup> revolusi Indonesia bukanlah mendirikan kekuasaan politik satu klas, satu golongan atau satu partai, tetapi kekuasaan politik seluruh Rakjat, kekuasaan Gotong Rojong, menentang otokrasi atau kediktatoran, baik militer maupun perseorangan; bahwa kekuatan<sup>2</sup> pendorong (penggerak) revolusi Indonesia bukanlah satu klas, satu golongan atau satu partai tetapi seluruh Rakjat Indonesia jang konsekwen anti-imperialisme dan anti-feodalisme dengan kaum buruh dan kaum tani sebagai kekuatan pokoknya; bahwa watak (sifat) revolusi Indonesia adalah nasional-demokratis; dan bahwa hari-depan (perspektif) revolusi Indonesia adalah Sosialisme, bukan kapitalisme.

Pembangunan yang berdasarkan Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Pembangunan adalah pembangunan yang diabdikan kepada revolusi Indonesia yang wataknya seperti tersebut diatas. Garis kebidaksanaan politik seperti yang tertantum dalam „Djarek” serta dasar dan kebidaksanaan politik luarnegeri seperti yang tertantum dalam „Membangun Dunia Kembali” mentjerminkan semangat revolusioner Rakjat Indonesia.

PKI berpendapat bahwa Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan Nasional menurut ketetapan nomor II MPRS sampai batas<sup>2</sup> tertentu sesuai dengan watak revolusi Indonesia yang nasional dan demokratis, yang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, jaitu *tidak mementingkan investasi modal asing, mementingkan „landreform” dan pertanian, mementingkan industrialisasi dan industri berat, dan menempatkan ekonomi sektor negara pada kedudukan memimpin perekonomian negeri.*

PKI menerima Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara sebagai *garis besar politik bersama* dan menerima Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan Nasional sebagai *program bersama* untuk dilaksanakan oleh seluruh bangsa.

### SJARAT<sup>2</sup> PELAKSANAAN

Kaum birokrat dan orang<sup>2</sup> yang tidak kreatif lainnja berkata, bahwa Pola Pembangunan 8 Tahun ini tidak mungkin dilaksanakan, karena mereka tidak mempunyai gambaran dari mana modal akan didapat, apalagi djika tanpa investasi modal asing. Padahal, pembangunan dengan investasi modal asing adalah bertentangan dengan watak revolusi Indonesia dan bertentangan dengan Amanat Penderitaan Rakjat, karena djustru investasi modal asinglah yang telah membikin Rakjat Indonesia ber-abad<sup>2</sup> hidup dalam papa sengsara, membikin Rakjat Indonesia dihisap, dan hasil keringatnja serta hasil kekayaan alamnja diangkut keluarnegeri untuk memperkaya orang<sup>2</sup> yang sudah kaya.

Kebalikannya dari orang<sup>2</sup> birokrat dan orang<sup>2</sup> yang tidak kreatif pada umumnya, Presiden Sukarno dengan kaum progresif dan seluruh Rakjat pekerdja Indonesia, mempunyai keyakinan bahwa Pola Pembangunan tahapan pertama ini akan dapat dilaksanakan asal dipenuhi sjarat<sup>2</sup> tertentu.

Dari mana modal didapat? MPRS telah menunjukkan djalan. Per-tama<sup>2</sup> dari dalam negeri, jaitu dari kekayaan alam Indonesia yang melimpah<sup>2</sup>, dari keradjinan dan ketjerdasan berfikir Rakjat Indonesia. Djika masih kurang, memindjam wang dan ahli dari negeri<sup>2</sup> yang memang berkemauan baik terhadap pembangunan Indonesia.

Faktor pertama untuk melaksanakan Pola Pembangunan adalah Rakjat Indonesia sendiri. Soalnya bagaimana membangunkan kekuatan raksasa Rakjat Indonesia yang belum tergugah ini.

Selain daripada itu, setelah garis politik tepat dengan adanya Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara dan Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan, maka untuk suksesnja pelaksanaan, mendjadi mahapentinglah soal organisasi dan kader. Untuk ini dan untuk membangunkan kekuatan raksasa Rakjat yang belum tergugah, soal<sup>2</sup> dibawah ini adalah mutlak:

*Pertama*, harus ada persatuan nasional revolusioner yang lebih kuat, kontradiksi<sup>2</sup> yang tidak perlu dikalangan Rakjat harus setjara maksimal dikurangi. Untuk ini pengalaman bekerdja tjepat dan tepat dari MPRS baik didjadikan tjontoh. Ini dimungkinkan karena prinsip gotongrojong NASAKOM dengan kerja dilaksanakan setjara konsekwen. Penjesuaian seluruh aparaturnegera seperti yang dituntut oleh MPRS harus dengan konsekwen berpegang pada prinsip ini. Djuga pimpinan Front Nasional, yang akan memegang peranan penting dalam mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat harus dengan teguh berpegang pada prinsip gotongrojong ini, mulai

dari pimpinan jang paling atas sampai pimpinan jang paling bawah.

*Kedua*, harus dilaksanakan dengan sungguh<sup>2</sup> diperkuatnja ekonomi sektor negara dengan mentjegah setiap usaha mempartikelirkan perusahaan<sup>2</sup> vital jang sudah dikuasai negara. Semua perusahaan Belanda jang sudah dan belum diambilalih supaja dinasionalisasi tanpa ganti kerugian karena tindakan agresi Belanda terhadap Irian Barat. Pengusahaan semua perusahaan negara supaja diintensifkan dengan memperbaiki pengurusan (management) dan mengikutsertakan wakil<sup>2</sup> serikatburuh dalam Dewan<sup>2</sup> Perusahaan. Mengurangi keuntungan modal monopoli asing jang masih ada, mengambilalih modal monopoli asing jang memusuhi Republik Indonesia, membatalkan Undang<sup>2</sup> Penanaman Modal Asing, dan mengembangkan hubungan ekonomi internasional jang tidak berat sebelah untuk memajukan pembangunan industri negara. Dajabeli Rakjat pekerdja harus dipertinggi dengan djalan mentjegah kenaikan harga barang<sup>2</sup> dan tarif<sup>2</sup> dan mempertinggi penghasilannja. Melaksanakan perubahan-tanah („landreform“) dengan sungguh<sup>2</sup>, dengan tudjuan membebaskan kaum tani dari ikatan<sup>2</sup> hubungan produksi feodal. Hanja djika kaum tani sudah bebas samasekali dari perhambaan feodal, mempunjai tanah sebagai miliknja sendiri untuk digarap dan diambil hasilnja sendiri, barulah mereka bisa mengerdjakan tanah dengan lebih produktif dan lebih intensif, dan dengan demikian mereka mendjadi tenaga pembangunan dan sumber modal jang sangat besar.

*Ketiga*, antusiasme harus ditingkatkan terusmenerus, semangat harus terus dipertinggi. Ini hanja mungkin djika kebebasan demokratis, chususnya kebebasan berkumpul, berorganisasi dan menjatakan pendapat setjara lisan dan tulisan diberikan seluas-luasanja kepada Rakjat revolusioner. Untuk ini berlakunja Undang<sup>2</sup> Keadaan Bahaja harus ditinjau. Sebaliknya hak<sup>2</sup> politik tidak

diberikan kepada kaum reaksioner jang menentang Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara. Kritik<sup>2</sup> jang konstruktif harus diusahakan supaja datang dari Rakjat dan disalurkan, karena dari kritik<sup>2</sup> Rakjat bisa timbul fikiran<sup>2</sup> baru untuk memperbaiki pekerdjaan. Untuk mentjegah kerugian<sup>2</sup> keuangan dan kekajaan negara jang lebih banjak serta untuk menimbulkan kegembiraan bekerdja dikalangan kaum buruh dan pegawai, harus diberantas dengan sungguh<sup>2</sup> birokrasi, korupsi dan pemborosan. Demikian pula harus dihentikan semua kegiatan jang memusuhi serikatburuh, terutama kegiatan mendirikan serikatburuh<sup>2</sup> palsu.

*Keempat*, harus diadakan gerakan penerangan besar<sup>2</sup>-an diseluruh negeri oleh fihak resmi ber-sama<sup>2</sup> dengan organisasi<sup>2</sup> Rakjat mengenai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara dan Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan. Supaja diadakan gerakan mendiskusikan Pola Pembangunan dengan tudjuan untuk melaksanakan projek<sup>2</sup> lebih tjepat dari waktu jang sudah ditentukan. Kompetisi<sup>2</sup> harus diorganisasi dan hadiah<sup>2</sup> dibagikan kepada pahlawan<sup>2</sup> kerdja, baik pekerdja<sup>2</sup> atasan maupun bawahan.

*Kelima*, pendidikan kader<sup>2</sup> pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan jang menghendaki ketjepatan, dengan memperhebat pendidikan kader didalamnegeri disamping mengirimkan sebanjak mungkin patriot untuk beladjar diluarnegeri. Disamping harus ahli, kader<sup>2</sup> pembangunan harus pula jang kuat bersemangat anti-imperialisme dan anti-feodalisme, dan jang ber-tjita<sup>2</sup> Sosialisme, jaitu ber-tjita<sup>2</sup> hapusnja penghisapan atas manusia oleh manusia. Singkatnja, kader<sup>2</sup> pembangunan kita haruslah patriot dan demokrat jang ber-tjita<sup>2</sup> Sosialisme.

Hanja dengan dipenuhinja sjarat<sup>2</sup> organisasi dan manusia pelaksana seperti tersebut diatas, Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara dapat berdjalan dengan baik dan Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan dapat dilaksanakan.

Tugas Partai dan organisasi<sup>2</sup> Rakjat revolusioner

lainnja adalah memperdjuangkan dengan ulet, gigih dan pandai agar sjarat<sup>2</sup> pelaksanaan tersebut dapat dipenuhi dengan bersandar pada aksi<sup>2</sup> massa buruh, tani dan Rakjat pekerdja lainnja, mengingat kenjataan<sup>2</sup> bahwa ekonomi Indonesia masih bersifat kolonial, belum bersihnja aparaturnegara dari anasir<sup>2</sup> korup dan reaksioner serta belum adanja wakil<sup>2</sup> buruh jang sedjati dalam Pemerintahan. Kongres Nasional ke-VI PKI telah menjatakan pendirian kaum Komunis, bahwa usaha<sup>2</sup> untuk mengatasi krisis ekonomi jang mentjengkram Indonesia tidak bisa dipisahkan dari usaha<sup>2</sup> pemulihan keamanan se-tjepat<sup>2</sup>nja, melaksanakan Konsepsi Presiden tahun 1957 dan dengan perdjuangan menghabisi sisa<sup>2</sup> kekuasaan kolonial Belanda dan melawan intervensi imperialis Amerika Serikat disegala bidang.

### DENGAN TRIPANDJI MENERUSKAN PERDju- ANGAN ANTI-IMPERIALISME DAN ANTI-FEODALISME

Berdasarkan keputusan<sup>2</sup> Kongres Nasional ke-VI Partai kita telah menetapkan Garis Umum, jaitu : *meneruskan penggalangan front nasional dan meneruskan pembangunan Partai untuk menyelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja*. Garis Umum ini telah mendorong dan memimpin semua aktivitet anggota Partai kita dalam mengabdikan diri pada Rakjat, tanahair dan Partai.

Berdasarkan Garis Umum Partai kita telah mengibarkan tripandji (tiga bendera) jaitu (1) *Pandji Front Nasional*; (2) *Pandji Pembangunan Partai*; (3) *Pandji Revolusi Agustus 1945*.

*Pandji front nasional* harus kita kibarkan tinggi<sup>2</sup> karena kita sadar bahwa Revolusi kita hanja dapat dimenangkan oleh suatu front nasional, jaitu front daripada semua klas dan golongan revolusioner. Kita telah mentjapai hasil<sup>2</sup> tertentu jang menggembirakan dalam

menggalang front nasional. Pada waktu<sup>2</sup> belakangan ini penghimpunan daripada semua kekuatan revolusioner oleh Presiden Sukarno diberi bentuk jang chas, jaitu persatuan NASAKOM, persatuan antara golongan<sup>2</sup> politik Nasionalis, Agama dan Komunis. Ini merupakan kemadjuan jang penting dalam penggalangan persatuan Rakjat Indonesia, dan akan sangat membantu dalam mentjiptakan persatuan Rakjat jang riil. Ketakutan setengah mati kaum imperialis dan kaum kanan pada NASAKOM adalah bukti benarnja politik persatuan NASAKOM sebagai politik revolusioner.

Tetapi, kaum progresif harus melihat masalah front nasional lebih djauh dan lebih dalam lagi. Front nasional jang riil, kuat dan takterkalahkan hanja dapat diwujudkan djika massa Rakjat jang luas ikutserta dan aktif didalamnya. Bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia adalah kaum buruh dan kaum tani. Oleh karena itulah, front nasional jang kuat hanjalah front nasional jang berbasiskan persekutuan erat antara kaum buruh dan kaum tani, tentu dengan tidak mengabaikan artipenting daripada golongan<sup>2</sup> Rakjat revolusioner lainnja. Front nasional tidak akan mempunjai kekuatan, dan malahan bisa hanja mendjadi sembojan kosong belaka, djika tidak berbasiskan persekutuan buruh dan tani.

*Mengibarkan tinggi<sup>2</sup> pandji front nasional pada waktu sekarang bagi kaum Komunis berarti memperkuat persatuan NASAKOM, dan berarti bekerja lebih keras serta lebih teratur dikalangan kaum tani*.

Dengan perasaan gembira dapat saja laporkan kepada sidang CC ini, bahwa sedjak Kongres Nasional ke-VI berbagai kemadjuan telah ditjapai oleh Partai kita dalam bekerja dikalangan kaum tani. Dengan tidak mengenal lelah kader<sup>2</sup> Partai masuk desa keluar desa, berada di-tengah<sup>2</sup> kaum tani untuk membantu mengorganisasi kaum tani dan melahirkan kader<sup>2</sup> dari kalangan kaum tani sendiri, dan untuk mengadakan penelitian (research) mengenai hubungan agraria dan

penghidupan kaum tani. Sudah agak banjak kader<sup>2</sup> kota jang mulai senang dan gembira bekerdja didesa. Hasil jang mengembirakan ini adalah djuga berkat dilaksanakannya gerakan mempeladjar brosur<sup>2</sup> penting tentang bekerdja dikalangan kaum tani.

Berdasarkan pengalaman sendiri dalam gerakan tani, umumnja kader<sup>2</sup> Partai sudah sadar bahwa dalam keadaan bagaimanapun Partai harus selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin. Tanpa sandaran ini gerakan tani tidak bisa berkembang dan tidak bisa konsekwen. Dengan gerakan tani jang tidak berkembang dan tidak konsekwen tidak mungkin ada front nasional anti-imperialis jang luas dan konsekwen. Pada waktu sekarang adalah kewadajiban jang sangat penting dari Partai kita untuk, disamping terus mengembangkan gerakan tani, djuga menjimpulkan setjara tepat dan menjeluruh pengalaman<sup>2</sup> terachir daripada pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Satu hal jang akan membantu gerakan tani Indonesia ialah, bahwa politik perubahan tanah („landreform“) sudah mendjadi politik resmi Pemerintah. Sampai dimana politik ini bisa didjalankan dengan konsekwen dan menguntungkan kaum tani, terutama kaum buruhtani dan tanimiskin, sangat tergantung pada tingkat kesadaran berorganisasi dan kesadaran politik kaum tani. Gerakan tani Revolusioner harus membantu Pemerintah agar politik perubahan tanah Pemerintah didjalankan dengan konsekwen sesuai dengan isi pidato Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1960 jang antara lain sebagai berikut : „Tanah untuk Tani ! Tanah untuk mereka jang betul<sup>2</sup> menggarap tanah ! Tanah tidak untuk mereka jang dengan duduk onggang<sup>2</sup> mendjadi gemuk-gendut karena penghisapan keringatnja orang<sup>2</sup> jang disuruh menggarap tanah itu !”

Tidak ada satupun undang<sup>2</sup> atau peraturan jang maju bisa berdjalan baik djika Rakjat sendiri tidak berdjua mati<sup>2</sup>an untuk pelaksanaannja. Oleh karena itu,

perubahan tanah hanja bisa terlaksana djika didjalankan berdasarkan prinsip „kaum tani sendiri membebaskan diri dari tuantanah“, artinja tidak ada jang dapat membebaskan kaum tani ketjuali kaum tani sendiri. Hanja djika prinsip ini dilaksanakan dengan konsekwen, perubahan tanah dapat didjalankan dan kelanjutan daripadanja, misalnja soal pengkoperasian kaum tani, akan berdjalan diatas rel revolusioner dan dengan pimpinan revolusioner. Djuga Undang<sup>2</sup> Perdjudjian Bagi Hasil hanja dapat dilaksanakan djika kaum tani sendiri bangkit untuk pelaksanaannja. Kebangkitan kaum buruhtani dan tanimiskin untuk pelaksanaan Undang<sup>2</sup> Perdjudjian Bagi Hasil akan mempunyai arti jang sangat penting untuk pelaksanaan perubahan tanah.

Dengan mementingkan pekerdjaan dikalangan kaum tani dalam rangka memperkuat front nasional, tidaklah berarti bahwa pekerdjaan dikalangan kaum buruh, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil pekerdja dan golongan Rakjat pekerdja lainnja boleh diremehkan.

Dalam hubungan dengan pekerdjaan front nasional, masih perlu rasanja diingatkan kepada seluruh barisan Partai kita, bahwa pekerdjaan ini kita lakukan dalam rangka menjelesaikan tugas nasional kita. Tugas nasional kita pada hakekatnja ialah tugas menjelesaikan kontradiksi terpokok pada waktu sekarang, jaitu kontradiksi antara nasion Indonesia dengan kaum imperialis asing, seperti misalnja tugas membebaskan Irian Barat, melawan subversi dan intervensi asing, melawan usaha<sup>2</sup> jang mau memasukkan Indonesia kedalam pakta militer, melawan kapitalis monopoli asing jang masih ada di negeri kita dan menentang investasi modal asing baru, pendeknja melawan musuh<sup>2</sup> dari luar. Dalam perdjuaan melawan musuh<sup>2</sup> dari luar ini, perdjuaan klas kita muntjul dalam bentuk perdjuaan nasional.

Prinsip pokok jang harus kita pegang dalam melakukan perdjuaan nasional ialah meletakkan perdjuaan klas dibawah perdjuaan nasional. Dalam melaksana-

kan prinsip inilah kita mempertahankan kebebasan Partai dan kelas kita. *Hanya dengan meletakkan kepentingan kelas dan Partai dibawah kepentingan nasional, yaitu kepentingan seluruh Rakyat revolusioner, dan mempertahankan setjara tahu batas kepentingan kelas dan Partai, kerdjasama kita dengan kelas<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> lain dapat menguntungkan dan kerdjasama dapat ditjapai.*

*Pandji pembangunan Partai harus kita kibarkan tinggi<sup>2</sup> dengan tudjuan menjempurnakan pembangunan Partai diseluruh negeri, Partai jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.*

Dalam rangka kewadajiban mengkonsolidasi Partai, Kongres kita jang lalu telah memberi petunjuk jang djelas tentang bagaimana pendidikan Marxisme-Leninisme harus dilakukan, tentang tjara memerangi subjektivisme didalam Partai, tentang bekerdja dengan plan 3 tahun, tentang menjesuaikan organisasi dengan situasi, tentang atasan memberi tjontoh pada bawahan, tentang mengeratkan hubungan Partai dengan massa dan bagaimana Partai memimpin massa. Keputusan<sup>2</sup> Kongres jang lalu tentang pembangunan Partai adalah sangat penting dan lengkap, oleh karena itu harus dipahami dan diamalkan dengan sungguh<sup>2</sup> oleh seluruh barisan Partai kita.

Pada kesempatan ini saja ingin mengingatkan kepada salahsatu bagian daripada keputusan<sup>2</sup> Kongres berhubungan dengan soal pembangunan Partai jang pada waktu sekarang harus dengan sepenuh hati mendapat perhatian kita. Jang saja maksudkan jalah kalimat sebagai berikut :

*„Kenjataan pada waktu sekarang jalah, bahwa kaum reaksioner sukar memukul politik Partai, karena begitu satunja politik Partai dengan kepentingan<sup>2</sup> ekonomi dan politik jang langsung daripada massa Rakyat dan dengan kepentingan<sup>2</sup> nasional. Mereka djuga sukar menjerang program Partai, karena menjerang ini berarti*

*menjerang kepentingan vital daripada Rakyat dan bangsa.*

*„Oleh karena itu mereka lebih banjak mentjuraikkan kegiatannya dalam gelanggang ideologi, dimana mereka setjara diam<sup>2</sup> menjelundupkan pandangan<sup>2</sup> dunia idealis dalam mendjelaskan masalah<sup>2</sup> politik, hukum, kesenian, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kekatjauan dalam dunia ideologi. Dengan demikian mereka berharap dapat menghalang-halangi kemajuan gerakan progresif, kemajuan perdjjuangan anti-imperialisme dan anti-feodalisme pada umumnya.*

*„Dalam filsafat, kaum imperialis dan kakitangannya serta kaum burdjuis dalam negeri pada hakekatnya berada dalam satu front dan sangat aktif menjerang benteng filsafat kelas buruh. Menghadapi serangan frontal dilapangan filsafat ini adalah keliru sekali untuk bersikap pasif, karena ini berarti membiarkan benteng filsafat kelas buruh dimasuki dan diobrak-abrik oleh elemen<sup>2</sup> perusak, jang akan melemahkan semua bidang kegiatan gerakan buruh dan gerakan Rakyat pekerdja pada umumnya”.*

Apalagi sesudah MPRS mensahkan Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara dan Garis<sup>2</sup> Besar Pola Pembangunan Nasional jang disokong oleh Partai kita karena banjak persesuaiannya dengan program tuntutan dan program umum Partai, maka akan lebih sukar lagi bagi kaum reaksioner untuk menjerang Partai dari segi politik. Oleh karena itu kaum imperialis, kaum revisionis modern dan kaum reaksioner pada umumnya akan lebih banjak lagi menjerang Partai dan gerakan massa di-front ideologi, terutama dari segi filsafat untuk menimbulkan keruwetan<sup>2</sup> fikiran didalam Partai dan untuk memperbudak Rakyat setjara spirituil.

Semuannya ini mengharuskan kita untuk lebih<sup>2</sup> lagi memberikan tekanan dalam hal pembangunan Partai pada memperkuat ideologi anggota<sup>2</sup> Partai, chususnya dengan lebih mengutamakan peladjaran filsafat

Marxisme-Leninisme, jaitu materialisme dialektik dan histori. Pengalaman<sup>2</sup> makin banjak membuktikan benarnya apa jang dinjatakan oleh Kongres kita jang lalu, jaitu bahwa djika filsafat dipeladjarjari sebagaimana mestinja, jaitu dihubungkan dengan praktek kehidupan, dengan kenyataan<sup>2</sup>, dengan dokumen<sup>2</sup> Partai, dengan garis umum dan politik se-hari<sup>2</sup> daripada Partai, maka tidak akan timbul kesulitan<sup>2</sup> besar pada anggota<sup>2</sup> biasa daripada Partai jang memang suka beladjar dan telah mempertinggi kemampuan bekerdja kader<sup>2</sup> Partai.

Pada waktu sekarang perkataan „sosialisme” sudah diutjapkan oleh siapa sadja dinegeri kita. Banjak orang<sup>2</sup> baik dan dengan maksud baik berbitjara tentang „sosialisme” atau „sosialisme Indonesia”. Tetapi, disamping itu djuga bekas<sup>2</sup> ambtenar kolonial dan orang reaksioner lainnja jang berkepalabatu anti-Komunis berbitjara tentang „sosialisme”. Jang belakangan ini dengan tudjuan menipu Rakjat, mengatjaukan fikiran Rakjat, dan dengan maksud bersembunji dibelakang Presiden Sukarno guna meneruskan praktek<sup>2</sup>nja mendiegal gerakan revolusioner dan demokratis. Agar massa Rakjat dan anggota<sup>2</sup> Partai tidak tertipu oleh „sosialisme” palsu dari kaum reaksioner, maka pendidikan tentang soal<sup>2</sup> pokok Revolusi Indonesia harus lebih diperhebat, baik didalam Partai maupun dikalangan massa Rakjat diluar Partai. Tekanan dalam pendidikan mengenai soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia harus diberikan pada watak revolusi. Sosialisme harus ditegaskan sebagai perspektif revolusi dan hakekat daripada Sosialisme jalah penghapusan penghisapan atas manusia oleh manusia.

Kawan<sup>2</sup>, setelah garis politik dan garis organisasi Partai tepat, seperti jang sudah digariskan oleh Kongres Nasional kita jang terachir, maka jang menentukan sukses<sup>2</sup> Partai sekarang adalah kader, jaitu pelaksana paling sedar daripada garis politik dan garis organisasi Partai.

*Partai kita hanja bisa menunaikan tugas sedjarahnja apabila kita mempunjai sedjumlah besar kader pimpinan jang dapat memperpadukan kepandaian dan watak.*

Terutama sedjak pembangunan Partai kembali dalam tahun 1951, kita telah mendidik sedjumlah pemimpin jang kompeten, dan karena itu anggota<sup>2</sup> Partai kita jang banjak djumlahnja itu sekarang telah mempunjai tulangpunggung atau teras disemua bidang seperti bidang politik, ekonomi dan kebudajaan, dibidang pekerdjaan Partai dan pekerdjaan massa. Ini adalah kedjaan bagi Partai dan bangsa kita. Tetapi tulangpunggung jang sudah ada sekarang belum tjukup kuat untuk mendukung perdjuaan kita jang besar. Oleh karena itu kita masih harus mentjetak banjak orang<sup>2</sup> jang tjapak dan berwatak.

Dengan meningkatnja perdjuaan revolusioner Rakjat Indonesia maka banjak muntjul orang<sup>2</sup> djudjur jang aktif. Mereka akan terus muntjul dari perdjuaan besar Rakjat Indonesia. Kewadajiban kita jalah mengorganisasi mereka, memupuk mereka, memelihara mereka dan menggunakan mereka sebagaimana mestinja untuk perdjuaan Rakjat dan Partai.

Tetapi kewadajiban kita bukanlah hanja memperhatikan kader<sup>2</sup> Partai. Kita djuga berkewadajiban memperhatikan kader<sup>2</sup> non-Partai dan kader<sup>2</sup> dari partai<sup>2</sup> demokratis lainnja. Kader<sup>2</sup> Komunis harus bekerdjasama dengan mereka, membantu mereka setjara ichlas dan sepenuh hati, bersikap hangat dan akrab terhadap mereka agar mereka ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum Komunis memberikan seluruh enerzi mereka untuk melaksanakan Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara (Manipol), untuk melaksanakan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945.

Pada waktu sekarang masih ada pemimpin<sup>2</sup> dan Komite<sup>2</sup> Partai jang belum tepat menilai kader. Akibatnja jalah timbul berbagai kesalahan dalam menempatkan kader dan membikin para kader tidak bisa berkembang tjepat. Hal ini tidak boleh diteruskan. Tiap<sup>2</sup> pemimpin

dan Komite PKI harus mengetahui tjara (metode) prinsipil dalam menilai kader, yaitu : *Kita tidak boleh membatasi diri pada suatu pandangan mengenai satu masa pendek atau satu kejadian saja dalam kehidupan kader, akan tetapi kita juga harus memandang riwayat hidup serta pekerjaannya dalam keseluruhan.*

Kita harus tahu benar bagaimana *mempekerdjakan kader*<sup>2</sup>. Kewajiban pimpinan pada pokoknya berkisar pada dua soal : *menunjukkan tjara dan mempekerdjakan kader.*

Apa jang dimaksudkan dengan „menunjukkan tjara” ? Jang dimaksudkan dengan ini ialah soal<sup>2</sup> seperti membikin rentjana<sup>2</sup> serta keputusan<sup>2</sup>, memberi instruksi<sup>2</sup> serta petunjuk<sup>2</sup>. Agar dapat melaksanakan semua „tjara” itu maka kita harus mempersatukan para kader dan mendorong mereka supaya bekerja menurut tjara<sup>2</sup> itu. Mempersatukan para kader dan mendorong mereka supaya bekerja menurut tjara<sup>2</sup> jang sudah kita tentukan, inilah jang kita maksudkan dengan mempekerdjakan kader.

Dinegeri kita, terutama dalam administrasi negara, masih ada kebiasaan jang sangat djelek dalam mempekerdjakan kader, yaitu apa jang dinamakan „sistim kontjo” atau „sistim famili”, artinya hanya mempekerdjakan kader<sup>2</sup> „jang dekat dan disajangi”. Ini adalah praktek jang tidak djudjur, peninggalan zaman kolonial, jang pada waktu sekarang masih tjukup banjak dilakukan orang dinegeri kita. Tjara mempekerdjakan kader sematjam ini tidak boleh terdjadi didalam Partai kita.

Bagaimana tjara jang tepat dalam mempekerdjakan kader ? Jang tepat ialah melaksanakan garis „mempekerdjakan hanya mereka jang patut”. Dalam menetapkan seseorang kader itu patut atau tidak tentu tidak boleh dilakukan setjara subjektif. Kalau setjara subjektif maka ini sama dengan praktek tidak djudjur, yaitu mempekerdjakan kader<sup>2</sup> „jang dekat dan disajangi”. Oleh karena itu kita harus mempunyai *patokan (krite-*

*rium)* dalam politik kader kita. Patokan dalam politik kader kita ialah : *apakah seseorang kader tegas dalam melaksanakan garis Partai, mengindahkan disiplin Partai berhubungan erat dengan massa, mampu bekerja setjara taktergantung, aktif dan suka bekerja keras serta tak mementingkan diri sendiri.* Pimpinan Partai kita dari semua tingkat harus dengan teguh meneruskan praktek jang djudjur dan lajak dan menentang praktek jang tidak djudjur dan tidak lajak dalam mempekerdjakan kader. Dengan demikian kita memperkuat persatuan dan solidaritet diantara seluruh kader Partai, baik tua atau muda, baik lama atau baru, baik pria atau wanita, dari semua sukubangsa.

Setelah kita mempunyai patokan dalam politik kader, maka soal lebih lanjut ialah : bagaimana *memelihara kader.* Ada matjam<sup>2</sup> tjara memelihara kader, yaitu :

*Pertama : memberi bimbingan kepada mereka.* Ini berarti, bahwa disatu pihak kita memperbolehkan mereka bertindak setjara bebas dalam pekerjaan mereka sehingga mereka mempunyai keberanian untuk mengambil sendiri tanggungjawab, sedangkan difihak lain memberi petunjuk<sup>2</sup> kepada mereka tepat pada waktunya sehingga mereka dapat mengembangkan daya kreatifnja atas dasar garis politik Partai.

*Kedua : meningkatkan mereka.* Ini berarti meningkatkan pengertian teori dan kemampuan bekerja para kader dengan memberi kesempatan pada mereka untuk belajar dan mendidik mereka serta mempromosi mereka tepat pada waktunya.

*Ketiga : mengontrol pekerjaan mereka.* Ini berarti membantu mereka dalam menghidupkan badan kolektifnja, dalam menjimpulkan pengalaman<sup>2</sup>nja, menghargai hasil<sup>2</sup> pekerjaannya serta membetulkan kesalahan<sup>2</sup> mereka. Memberi pekerjaan pada kader<sup>2</sup> tanpa mengadakan kontrol terhadapnja, dan hanya memperhatikan mereka apabila mereka melakukan kesalahan<sup>2</sup> serius,

sudah barang tentu bukanlah tjara memelihara kader jang baik.

*Keempat: membetulkan kesalahan<sup>2</sup> mereka.* Kader jang membikin kesalahan<sup>2</sup> serius tidak boleh terus diketjam dan diberi tjap misalnja tjap „reaksioner“, „oportunis“, „kekiri-kirian“, dan sebagainja. Mereka jang sudah berbuat keliru harus dijakinkan dan dibantu memperbaiki kesalahan<sup>2</sup>nja. Kesabaran revolusioner diperlukan dalam memelihara kader. Hanja terhadap mereka jang membuat kesalahan serius dan tidak mau menerima bimbingan barulah dilakukan ketjaman, tetapi tetap dengan maksud untuk „mengobatinja“, bukan untuk „menjakitinja“.

*Kelima: membantu mereka.* Soal sakit, soal penghidupan, soal keluarga daripada kader tidak boleh dipandang sebagai soal prive se-mata<sup>2</sup>. Kalau kader sakit, kalau penghidupannja terlalu susah, dan kalau kehidupan keluarganya morat-marit, maka kader jang demikian tidak mungkin bekerdja atau bekerdja baik untuk kepentingan Rakjat dan Partai. Oleh karena itu Partai harus turun-tangan, harus memberikan bantuan jang mungkin diberikan kepada para kader jang menghadapi kesulitan<sup>2</sup> dalam semangat solidaritet Komunis. Tentu sadja difihak lain, para kader harus pula mengerti bahwa kemampuan Partai masih sangat terbatas dalam memberikan bantuan jang bersifat materiil.

Demikian beberapa persoalan jang perlu mendapat perhatian khusus dari Partai kita dalam melaksanakan tugasnja mengibarkan tinggi<sup>2</sup> pandji pembangunan Partai, jaitu lebih memperhebat peladjaran filsafat dan peladjaran tentang soal<sup>2</sup> pokok revolusi Indonesia, tjara prinsipiil menilai kader, menundjukkan tjara<sup>2</sup> dan mempekerdjakan kader, melaksanakan politik kader dan tjara memelihara kader jang tepat. *Dalam waktu jang tidak lama kita harus dapat mentjiptakan banjak kader jang pandai bekerdja sendiri, jang kreatif dan berwatak klas jang teguh.*

Jang terachir dan terpenting jalah, bahwa untuk dapat memupuk *sedjumlah besar* orang<sup>2</sup> jang pandai dan berwatak haruslah ada kehidupan demokratis didalam Partai, dan bersamaan dengan itu kehidupan demokratis dinegeri kita. Oleh sebab itu sangat pentinglah ditekankan pendidikan mengenai kehidupan demokratis didalam Partai agar anggota<sup>2</sup> mengerti apa itu kehidupan demokratis, bagaimana hubungannja antara demokrasi dan sentralisme dan bagaimana sentralisme-demokratis dapat diwujudkan. Hanja anggota<sup>2</sup> Partai jang mengerti benar tentang kehidupan demokratis didalam Partai bisa menjadi pedjuang jang baik untuk kehidupan demokratis diluar Partai. Hanja dengan demikian kegiatan<sup>2</sup> pimpinan, kader<sup>2</sup> dan anggota<sup>2</sup> Partai dapat ditjurahkan sepenuhnya dalam melawan imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme dinegeri kita, dalam melaksanakan Manifesto Politik Republik Indonesia, dalam melaksanakan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja.

*Pandji Revolusi Agustus 1945* harus kita kibarkan tinggi<sup>2</sup> untuk memanggil sebanjak mungkin Rakjat berkeliling disekitarnja dan berdjuaug untuk melaksanakan tuntutan<sup>2</sup>nja sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, jaitu hapusnja sama-sekali imperialisme dan feodalisme di Indonesia sebagai sjarat jang tidak boleh tidak untuk menudju kemasjara-kat Sosialis dibumi Indonesia.

Kita kaum Komunis bukanlah pemotong sedjarah, dan oleh sebab itu, selama tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 belum terlaksana seluruhnja, kita tidak akan melepaskan bendera revolusi ini dari tangan kita.

Kongres Nasional ke-V PKI dalam tahun 1954 telah melengkapi dan merumuskan program<sup>2</sup> dan sembojan<sup>2</sup> jang tepat daripada Revolusi Agustus 1945. Sedjak kita mengibarkan tinggi<sup>2</sup> pandji revolusi ini dengan menuliskan program<sup>2</sup> dan sembojan<sup>2</sup> jang ilmiah diatassnja, sedjak itu Rakjat Indonesia makin teguh bersatu dan per-djuangannja madju dengan lebih tjepat dan lebih teratur.

Pengibaran tinggi<sup>2</sup> pandji Revolusi Agustus 1945 oleh Partai kita adalah bukti jang se-njata<sup>2</sup>nja bahwa Partai kita berdiri diatas dasar ilmu Marxisme-Leninisme jang sudah terudji, bahwa Partai kita setia pada Revolusi Rakjat jang telah dikorbani oleh ratusan ribu putera-puteri Indonesia jang baik, dan bahwa Partai kita berpantang mundur serta bertekad bulat untuk melenjapkan samasekali imperialisme dan feodalisme dinegeri kita, untuk membangun Indonesia Baru jang demokratis dimana sumber segala kekuasaan ada pada Rakjat.

### PERSATUAN DAN KEMENANGAN

Program<sup>2</sup> dan sembojan<sup>2</sup> jang kita tuliskan pada pandji Revolusi Agustus 1945 makin lama makin mendapat pengakuan setjara nasional dan setjara resmi. Banjak diantaranya jang telah mendjadi keputusan<sup>2</sup> badan<sup>2</sup> kenegaraan, termasuk badan kenegaraan jang tertinggi, jaitu Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara. Ini semuanja merupakan kemenangan politik jang besar bagi Rakjat Indonesia, karena hal ini akan sangat membantu dalam menggalang persatuan Rakjat jang lebih kuat.

Tetapi ada djarak jang djauh dan djurang jang dalam antara keputusan<sup>2</sup> badan<sup>2</sup> resmi dengan pelaksanaan daripada keputusan<sup>2</sup> itu. Untuk sampai kepada kenjataan, bahwa badan<sup>2</sup> legislatif dan eksekutif mengambil keputusan<sup>2</sup> jang sesuai dengan tuntutan<sup>2</sup> Rakjat, diperlukan perdjjuangan jang berat. Tetapi djauh lebih berat lagi perdjjuangan jang diperlukan untuk melaksanakan keputusan<sup>2</sup> jang baik itu. Djaminan satu<sup>2</sup>nja untuk ini hanjalah djika ada persatuan jang kuat daripada nasion, daripada Rakjat pekerdja, daripada buruh dan tani, daripada klas buruh, dan daripada kaum Komunis. Hanja dengan persatuan kuat jang demikian itu, kemenang-

an sepenuhnya atas imperialisme dan feodalisme akan dimahkotai.

Perkuat persatuan nasional dan madju terus mengempur imperialisme dan feodalisme!

*(Laporan politik kepada Sidang Pleno ke-II CC PKI pada achir Desember 1960)*

**Pengantar diskusi untuk memperkuat  
statement Politbiro CC PKI mengenai  
Pen. Pres. No. 7/1959**

/Njono

Kawan<sup>2</sup>,

Dalam Laporan Politik Kawan Ketua D.N. Aidit telah dikemukakan, bahwa Sidang Pleno Ke-II CC bertugas mendiskusikan sikap PKI mengenai Penetapan Presiden No. 7 Tahun 1959 tentang sjarat<sup>2</sup> dan penjederhanaan kepartaian dan Peraturan Presiden No. 13 Tahun 1960 tentang pengakuan, pengawasan dan pembubaran partai<sup>2</sup>, jang antara lain mewadjibkan partai<sup>2</sup> „menjelaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing<sup>2</sup> dengan ketentuan<sup>2</sup> pasal<sup>2</sup> 3, 4, 5, 6 dan 7 dari Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959.” Kepada Sidang Pleno Ke-II CC diusulkan untuk memperkuat sikap jang sudah diambil oleh Politbiro dan untuk merumuskan amandemen<sup>2</sup> terhadap Konstitusi dan Program Partai guna memenuhi Penpres No. 7 Tahun 1959.

Sikap Politbiro itu telah dinjatakan dalam Statement Politbiro CC PKI jang dikeluarkan pada tgl. 5 September 1960 jang mendjelaskan, bahwa untuk memenuhi Penpres No. 7 Tahun 1959, Pasal 3, bagi PKI tidaklah mempunyai keberatan apa<sup>2</sup> untuk menjatakan dengan tegas, bahwa PKI menerima dan mempertahankan UUD '45 dan „Pantjasila”.

Bahwa PKI tidak mempunyai keberatan apa<sup>2</sup> untuk memenuhi Penpres No. 7 Tahun 1959, hal ini sesungguhnya mudah dimengerti. Sudah sedjak masih berko-

barnja Revolusi Agustus '45, PKI telah menerima dan mempertahankan UUD '45 sebagai alat perjuangang jang penting dalam mempersatukan seluruh Rakjat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Sikap PKI ini dikemukakan lagi pada sidang<sup>2</sup> terachir Madjelis Konstituante dan pada waktu Presiden Sukarno, setelah kegagalan Konstituante, mendkritkan berlakunja kembali UUD '45. Sikap ini dipertegas dalam Resolusi Kongres Nasional Ke-VI PKI tentang „PKI Menerima UUD '45 dan Pantjasila Untuk Memperkuat Front Nasional dan Mentjapai Masyarakat Adil dan Makmur”.

Djika diteliti kembali, maka dalam Pembukaan UUD '45 ternjata tidak hanja dimuat dasar<sup>2</sup> Negara, djuga dimuat pernyataan tentang hasrat<sup>2</sup> Rakjat Indonesia untuk hidup merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Hasrat<sup>2</sup> Rakjat inilah jang telah menggugah dan membangkitkan Rakjat Indonesia mengorbankan jiwa dan raganja, hartabenda dan putera-puterinja untuk penyelesaian Revolusi Agustus '45. Oleh Presiden Sukarno hasrat<sup>2</sup> Rakjat Indonesia itu dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat jang menuntut penyelesaian Revolusi Indonesia jang bersasaran melikwidasi imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme, dan bertudjuan membangun kehidupan demokratis jang berpemerintahan kegotongrojongan nasional dan berharidepan Sosialisme.

Dengan pertimbangan<sup>2</sup> ini, untuk memenuhi Penpres No. 7 Tahun 1959, Pasal 3, Politbiro mengusulkan kepada Sidang Pleno Ke-II CC untuk mengambil keputusan<sup>2</sup>, disamping menegaskan, bahwa Preambul dan pasal<sup>2</sup> peraturan Konstitusi PKI, masing<sup>2</sup> adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai, menjisipkan dalam Anggaran Dasar (Preambul Konstitusi) PKI, halaman 63, antara alinea 1 dan alinea 2, tambahan kalimat sbb. :

„PKI menerima dan mempertahankan UUD '45, jaitu Undang<sup>2</sup> Dasar Negara Republik Indonesia jang dalam

Pembukaannya memuat hasrat Rakyat Indonesia untuk hidup merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur dan memuat Pantjasila sebagai dasar<sup>2</sup> negara; bertudjuan membangun suatu masyarakat yang adil dan makmur menurut kepribadian Bangsa Indonesia, dan mendasarkan program kerjanya pada Manifesto Politik Republik Indonesia serta perintjiannya yang sudah ditetapkan oleh Sidang Pertama MPRS tanggal 19 November 1960 sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara Republik Indonesia."

Dengan maksud, mentjoba melemahkan Partai dan memetjahkan front persatuan nasional, kaum imperialis dan kaum reaksioner lainnya, baik yang lama maupun baru, sudah dan akan terus membuat fitnahan<sup>2</sup> terhadap Partai dengan membuat matjam<sup>2</sup> dongengan yang bukan<sup>2</sup>, antara lain dengan menjatakan, bahwa PKI tidak setudju kepada „djalan<sup>2</sup> damai dan demokratis" sebagaimana ditjantumkan dalam Penpres No. 7 Tahun 1959, pasal 4.

Kita telah kenal baik watak klas daripada kaum imperialis dan kaum reaksioner. Mereka selalu mentjoba menjembunikan kenjataan<sup>2</sup> yang benar untuk menutupi kedjahatan<sup>2</sup> mereka sendiri. Bukankah soal „djalan<sup>2</sup> damai dan demokratis" sudah lama bukan merupakan soal lagi bagi Partai kita? Anggaran Dasar (Preambul Konstitusi) PKI telah menjatakan dengan se-djelas<sup>2</sup>nja bahwa :

„..... adalah satu kemungkinan bahwa sistim Demokrasi Rakyat sebagai tingkat peralihan ke Sosialisme di Indonesia ditjapai dengan djalan damai, djalan parlementer. PKI dengan sekuat tenaga berdjung untuk mendjadikan kemungkinan ini suatu kenjataan. Djika bergantung kepada PKI, djalan damai, djalan parlementer inilah yang dipilih".

Sedjarah perdjjuangan Rakyat dalam abad ke-20 ini tjukup banjak memberikan bukti<sup>2</sup>, bahwa imperialisme-lah sumber sosial yang utama dari segala kekerasan

reaksioner yang menimbulkan matjam<sup>2</sup> malapetaka bagi Rakyat<sup>2</sup> diberbagai negeri.

Mengenai „Pantjasila" kita tidak hanja menghadapi fitnahan<sup>2</sup> dan penipuan<sup>2</sup> dari kaum imperialis dan kaum reaksioner. Kita djuga menghadapi matjam<sup>2</sup> tafsiran. Tafsiran<sup>2</sup> ini ada yang dibuat dengan maksud baik, ada djuga yang dibuat dengan maksud djahat. Tugas kita adalah, berlandaskan „Pantjasila", senantiasa memper-teguh persatuan nasional, dan bersamaan dengan itu dengan ulet, gigih dan pandai kita harus memperdjju-angkan supaja „Pantjasila" ditafsirkan yang benar sesuai dengan pengertian<sup>2</sup> yang benar mengenai soal<sup>2</sup> pokok Revolusi Indonesia yang telah diuraikan dengan djelas dalam Manipol.

Kita berpendapat, bahwa pedoman dalam mengartikan „Pantjasila" adalah — penegasan<sup>2</sup> Presiden Sukarno yang terutama telah djajatakan dalam Pidato „Lahirnja Pantjasila" tanggal 1 Djuni 1945 dan Pidato Presiden dimuka Madjelis Umum PBB tanggal 30 September 1960 „Membangun Dunia Kembali".

Dalam Pidato „Lahirnja Pantjasila" yang bersedjarah itu, Presiden Sukarno mendjelaskan hal<sup>2</sup> pokok sbd. :

**Pertama :** Mengenai Sila Ketuhanan Jang Maha Esa, dikemukakan :

„Prinsip Ketuhanan ! ..... Hendaknja Negara Indonesia ialah negara — yang tiap<sup>2</sup> orangnja dapat meniembah Tuhannya dengan tjara leluasa ..... tiada 'egoisme-agama' ..... Marilah kita amal-kan, djalankan agama, baik Islam, maupun Kristen, dengan tjara yang berkeadaban. Apakah tjara yang berkeadaban itu? Ialah hormat-menghormati satu sama lain. Nabi Muhammad s.a.w. telah — memberi bukti yang tjukup tentang verdraagzaamheid, tentang menghormati agama<sup>2</sup> lain. Nabi Isa pun telah menundjukkan verdraagzaamheid itu. Marilah kita didalam Indonesia Merdeka yang kita susun ini, sesuai dengan itu, menjatakan : bahwa prinsip kelima daripada negara kita ialah

ke-Tuhanan jang berkebudajaan, ke-Tuhanan jang berbudi pekerti jang luhur, ke-Tuhanan jang hormat-menghormati satu sama lain .....

**Kedua :** Mengenai Sila Kebangsaan, dikemukakan :  
„Dasar pertama, jang baik dijadikan dasar buat Negara Indonesia, ialah dasar kebangsaan. Kita mendirikan satu Negara Kebangsaan Indonesia ..... Satu Nationale Staat!..... Kebangsaan Indonesia jang bulat! Bukan kebangsaan Djawa, bukan kebangsaan Borneo, Sulawesi, Bali, atau lain<sup>2</sup>, tetapi kebangsaan Indonesia ..... Kebangsaan jang kita andjurkan bukan kebangsaan jang menjendiri, bukan chauvinisme ..... Djangan kita berdiri diatas azas demikian, tuan<sup>2</sup>, djangan berkata, bahwa bangsa Indonesialah jang terbagus dan termulja, serta meremehkan bangsa lain. Kita harus menudju persatuan dunia, persaudaraan dunia. Kita bukan sadja harus mendirikan Negara Indonesia Merdeka, tetapi kita harus menudju pula kepada kekeluargaan bangsa<sup>2</sup>”.

**Ketiga :** Mengenai Sila Kedaulatan Rakjat, dikemukakan :

..... ialah dasar mufakat, dasar perwakilan, dasar permusyawaratan. Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan satu negara untuk satu golongan walaupun golongan kaja. Tetapi kita mendirikan negara 'semua buat semua', 'satu buat semua, semua buat satu'. Saja yakin, bahwa sjarat jang mutlak untuk kuatnja Negara Indonesia ialah permusyawaratan, perwakilan”.

**Keempat :** Mengenai Sila Kemanusiaan, dikemukakan :  
..... saja usulkan kepada tuan<sup>2</sup>, jang boleh saja namakan 'internasionalisme'. Tetapi djikalau saja katakan internasionalisme, bukanlah saja bermaksud kosmopolitisme, jang tidak mau adanya kebangsaan, jang mengatakan tidak ada Indonesia, tidak ada Nippon, tidak ada Birma, tidak ada Inggris, tidak ada Amerika dan lain<sup>2</sup>nja. Internasionalisme tidak dapat hi-

dup subur kalau tidak berakar didalam buminja nasionalisme. Nasionalisme tidak dapat hidup subur, kalau tidak hidup dalam taman-sarinja internasionalisme”.

**Kelima :** Mengenai Sila Keadilan Sosial, dikemukakan :

..... prinsip kesedjahteraan, prinsip : tidak akan ada kemiskinan didalam Indonesia Merdeka..... Apakah kita mau Indonesia Merdeka, jang kaum kapitalnja meradjalela, ataukah jang semua Rakjat sedjahtera, jang semua orang tjukup makan, tjukup pakaian, hidup dalam kesedjahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi jang tjukup memberi sandang-pangan kepadanya? Mana jang kita pilih, saudara<sup>2</sup>?..... Kalau kita mentjari demokrasi, hendaknja bukan demokrasi Barat, tetapi permusyawaratan jang memberi hidup, yakni politik-ekonomishe democratie jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial!”

Mengenai intisari daripada „Pantjasila”, dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Pidato „Lahirnja Pantjasila” tsb. — bahwa :

..... kita mendirikan Negara Indonesia, jang kita semua harus mendukungnja. Semua buat semua! ..... Djikalau saja peras jang lima mendjadi tiga, dan jang tiga mendjadi satu, maka dapatlah saja satu perkataan Indonesia jang tulen, jaitu perkataan gotong-rojong. Negara Indonesia jang kita dirikan haruslah negara gotong-rojong! Alangkah hebatnja! Negara gotong-rojong!”

Dalam Pidato Presiden dimuka Madjelis Umum PBB antara lain didjelaskan :

Bahwa, Bangsa Indonesia meliputi „orang<sup>2</sup> jang menganut berbagai matjam agama : ada jang Islam, ada jang kristen, ada jang Buddha dan ada jang tidak menganut sesuatu agama”, dan bahwa „mereka jang tidak pertjaja kepada Tuhanpun, karena toleransinja jang mendjadi pembawaannja mengakui bahwa kepertjajaan kepada Jang Maha Kuasa merupakan karakteristik da-

ri bangsanja, sehingga mereka menerima Sila pertama ini”;

Bahwa, nasionalisme di Barat adalah „kakek dari imperialisme, jang bapaknja adalah kapitalisme”, dan di Asia, Afrika dan Latin-Amerika „nasionalisme adalah gerakan pembebasan, suatu gerakan protes terhadap imperialisme dan kolonialisme, dan suatu djawaban terhadap penindasan nasionalisme-chauvinis jang ber-sumber di Eropah”;

Bahwa, internasionalisme adalah „pernyataan dari nasionalisme jang sedjati, dimana setiap bangsa menghargai dan mendjaga hak<sup>2</sup> semua bangsa, baik jang besar maupun jang ketjil, jang lama maupun jang baru”, dan bahwa „internasionalisme akan berarti berachirnja imperialisme dan kolonialisme, sehingga dengan demikian berachirnja banjak bahaya dan ketegangan”.

Bahwa, demokrasi itu „bukanlah monopoli atau penemuan dari aturan-sosial Barat”, dan „bagi kami bangsa Indonesia, demokrasi mengandung tiga unsur jang pokok. Demokrasi mengandung per-tama<sup>2</sup> prinsip jang kami sebut **Mufakat** yakni: kebulatan pendapat. Kedua, demokrasi mengandung prinsip **Perwakilan**. Achirnja demokrasi mengandung, bagi kami, prinsip **Musjawarah**. Ja, demokrasi Indonesia mengandung ketiga prinsip itu .....

„dan  
Bahwa, keadilan sosial itu tidak dapat dipisahkan dari kemakmuran sosial dan „menerima prinsip ini akan berarti menolak kolonialisme dan imperialisme”, djuga berarti „mengachiri banjak dari kedjahatan<sup>2</sup> sosial, jang menjusahkan dunia kita”.

Kawan<sup>2</sup>,

Demikianlah beberapa segi penting dalam pelaksanaan Penpres No. 7 Tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 Tahun 1960. Mengenai sjarat<sup>2</sup> lainnja, misalnja mengenai djumlah tjabang dan anggota, tidak diperbolehkannya mempunyai seorang asingpun dalam Pengurus dan Pengurus Penghormatan, jang mendjadi

anggota partai ialah warga-negara Indonesia dll.-nja tidak ada jang mendjadi persoalan, karena semuanya sudah ditampung dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKI. Hanja perlu ditegaskan sekali lagi, bahwa jang termasuk dalam organisasi<sup>2</sup> lain jang mendukung dan/atau bernaung dibawah partai sebagaimana disebutkan dalam Penpres No. 7 Tahun 1959, Pasal 3, ayat (2), adalah organisasi massa „Pemuda-Rakjat” sebagaimana tertjantum dalam Anggaran Rumah Tangga (fasal<sup>2</sup> peraturan Konstitusi) PKI, Bab X.

Bersama Rakjat dan semua Partai dan Organisasi jang demokratis, marilah kita usahakan sekuat tenaga, supaya pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 Tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 Tahun 1960 menguntungkan Rakjat dan kehidupan demokrasinja!

*(diutjapkan didepan Sidang Pleno ke-II CC PKI pada achir Desember 1960)*

*Keputusan<sup>2</sup>*  
*Sidang Pleno Ke-II CC PKI*

**RESOLUSI SIDANG PLENO KE-II CC PKI  
MENGENAI LAPORAN POLITIK POLITBIRO**

Sidang Pleno Ke-II CC PKI, jang berlangsung di Djakarta pada achir tahun 1960, jaitu pada tanggal 30 dan 31 Desember 1960, setelah mendengar dan mendiskusikan Laporan Politik Politbiro jang berdjulud „*Madju Terus Menggempur Imperialisme Dan Feodalisme*“, jang disampaikan oleh Ketua Partai, Kawan D.N. Aidit, memutuskan menerima Laporan Politik itu sebagai garis kebidjaksanaan dan pedoman aktivitet Partai di-waktu<sup>2</sup> jang akan datang.

Sidang Pleno menjerukan kepada semua Komunis dan kaum progresif lainnja untuk mempeladjar baik<sup>2</sup> Laporan Politik tersebut dan mengamalkannja didalam praktek.

Sidang Pleno Ke-II CC PKI

Djakarta, achir Desember 1960

**STATEMENT CC PKI TENTANG MEMPERKUAT SIKAP POLITBIRO CC PKI TERHADAP PENETAPAN PRESIDEN No. 7 TAHUN 1959**

Sidang Pleno ke-II CC PKI jang bersidang di Djakarta pada tanggal 30 dan 31 Desember 1960, sesuai dengan hasil pemitjaraan antara Peperti/Presiden Sukarno dengan pemimpin<sup>2</sup> Nasakom pada tanggal 23 November 1960, dimana tegas dikatakan oleh Peperti/Presiden Sukarno bahwa untuk memenuhi Penpres 7 tidak perlu Kongres khusus, memutuskan : membatalkan Kongres Nasional ke-VII Luarbiasa PKI. Dan kongres jang akan datang adalah kongres periodik.

Selandjutnja, mengingat Penpres No. 7 tahun 1959, Pasal 3 beserta pendjelasannja, dan memperhatikan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, Pasal 1, Sidang Pleno ke-II CC PKI menjatakan, bahwa sudah sedjak Revolusi Agustus 1945 PKI menerima dan mempertahankan UUD 1945 sebagai alat perdjjuangan jang penting dalam mempersatukan seluruh Rakjat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Sikap PKI ini dikemukakan lagi pada sidang<sup>2</sup> terachir madjelis Konstituante dan pada waktu Presiden Sukarno, setelah kegagalan Konstituante, mendekritkan berlakunja kembali UUD 1945, serta dinjatakan dalam Resolusi Kongres Nasional ke-VI PKI tentang „PKI menerima UUD 1945 dan Pantjasila untuk memperkuat Front Nasional dan Menjapai Masyarakat Adil dan Makmur“.

Dengan pertimbangan<sup>2</sup> ini, Sidang Pleno ke-II CC PKI memperkuat Statement Politbiro CC PKI tertanggal 5 September 1960 mengenai Penetapan Presiden No. 7 Tahun 1959.

Berhubung dengan adanja matjam<sup>2</sup> tafsiran mengenai Pantjasila, PKI berpendapat, bahwa pedoman dalam

mengartikan Pantjasila adalah penegasan<sup>2</sup> jang dikemukakan oleh Presiden Sukarno dalam pidato „*Lahirnja Pantjasila*” tanggal 1 Djuni 1945 dan pidato Presiden dimuka Madjelis Umum PBB tanggal 30 September 1960 „*Membangun Dunia Kembali*”.

Untuk memenuhi ketentuan<sup>2</sup> Penpres No. 7 Tahun 1959 dan Perpres No. 13 Tahun 1960, Sidang Pleno ke-II CC PKI mengambil keputusan<sup>2</sup> sebagai berikut :

1. Menegaskan bahwa Preambul dan fasal<sup>2</sup> peraturan<sup>2</sup> Konstitusi PKI, masing<sup>2</sup> adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai.

2. Menjispikan dalam Anggaran Dasar (Preambul Konstitusi) PKI, halaman 63, antara alinea 1 dan alinea 2, tambahan kalimat sebagai berikut :

„PKI menerima dan mempertahankan UUD 1945 jaitu Undang<sup>2</sup> Dasar Negara Republik Indonesia, jang dalam Pembukaannja memuat hasrat<sup>2</sup> Rakjat Indonesia untuk hidup merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur dan memuat *Pantjasila* sebagai dasar<sup>2</sup> Negara, bertudjuan membangun suatu masyarakat jang adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia, dan mendasarkan program kerdjanja pada Manifesto Politik Republik Indonesia serta perintjiannja jang sudah ditetapkan oleh Sidang Pertama MPRS tanggal 19 November 1960 sebagai Garis<sup>2</sup> Besar Haluan Negara Republik Indonesia”.

3. Anggaran Dasar (Preambul Konstitusi) PKI, halaman 60 kalimat terachir hendaknja dibatja sebagai berikut :

Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah kekuasaan proletariat, melainkan kekuasaan Rakjat, jalah kekuasaan bersama dari semua klas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme dan seterusnya.

4. Menegaskan bahwa jang termasuk dalam organisasi<sup>2</sup> lain jang mendukung dan/atau bernaung dibawah

Partai sebagaimana disebutkan dalam Penpres 7/1959, fasal 3, ayat (2), adalah organisasi massa „Pemuda Rakjat” sebagaimana tertjantum dalam Anggaran Rumah Tangga (fasal<sup>2</sup> peraturan Konstitusi) PKI, Bab X.

Sidang Pleno ke-II CC PKI

Djakarta, achir Desember 1960

### RESOLUSI TENTANG PERNJATAAN DAN SERUAN PERTEMUAN WAKIL<sup>2</sup> 81 PARTAI KOMUNIS DAN BURUH DI MOSKOW

Sidang Pleno ke-II Comite Central Partai Komunis Indonesia jang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 30-31 Desember 1960, setelah mendengarkan laporan Kawan M. H. Lukman, Ketua delegasi Partai Komunis Indonesia keperajaan ulangtahun ke-43 Revolusi Sosialis Oktober Besar, jang kemudian djuga menghadiri Pertemuan wakil<sup>2</sup> 81 Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh di Moskow, menjatakan persetudjuan sepenuhnya atas pekerdjaan delegasi dalam Pertemuan tersebut.

Setelah mempeladjadi dan mendiskusikan setjara mendalam seluruh isi Pernjataan dan Seruan jang dihasilkan oleh Pertemuan, Sidang Pleno ke-II CC menegaskan dukungan sepenuhnya atas Pernjataan dan Seruan tersebut.

Kenjataan bahwa wakil<sup>2</sup> dari 81 Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh dari lima benua jang mewakili 36 djuta Komunis, jang dengan suara bulat, melalui diskusi, berhasil menjapai kesimpulan<sup>2</sup> jang sama mengenai masalah<sup>2</sup> internasional jang dihadapi bersama oleh gerakan Komunis sedunia, menundjukkan vitalitet jang tiada taranja daripada Marxisme-Leninisme dan kekuatan persatuan jang

taktergojahkan dari gerakan Komunis sedunia. Hasil gemilang dari diskusi yang paling demokratis ini merupakan pukulan yang keras bagi kaum imperialis dan kaum reaksioner lainnja yang menginginkan dan dengan segala matjam djalan mentjoba menimbulkan perpetjahan dalam gerakan Komunis sedunia.

Dokumen<sup>2</sup> itu merupakan penjimpulan Marxis-Leninis yang kreatif atas pengalaman<sup>2</sup> perdjjuangan klas buruh dan Rakjat pekerdja sedunia untuk perdamaian, pembebasan nasional, perbaikan tingkat hidup, demokrasi dan Sosialisme. Pernjataan memberikan analisa yang mendalam dan terang tentang perkembangan imbangan kekuatan<sup>2</sup> klas didunia selama masa<sup>2</sup> tahun belakangan ini. Pernjataan mendjelaskan masalah<sup>2</sup> yang urgen dan mendesak yang dihadapi oleh gerakan Komunis dan Rakjat progresif diseluruh dunia dan menundjukkan kepada Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh, kepada klas buruh dan semua kekuatan progresif disemua negeri djalan menudju kemenangan dalam perdjjuangan bersama mereka.

Sidang Pleno ke-II menggarisbawahi apa yang telah ditegaskan oleh Pernjataan mengenai zaman kita, yang isinya pokoknja ialah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme, yang dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar, dan merupakan zaman perdjjuangan antara dua sistim sosial yang berlawanan, zaman revolusi sosialis dan revolusi pembebasan nasional, zaman keruntuhan imperialisme, pelenjapan sistim kolonial, zaman lebih banjak Rakjat beralih kedjalan sosialis, zaman kemenangan Sosialisme dan Komunisme yang meliputi seluruh dunia. Dengan tepat sekali ditundjukkan oleh Pernjataan bahwa tjiri-utama dari zaman kita ini ialah bahwa sistim Sosialis dunia sedang mendjadi faktor menentukan dalam perkembangan masjarakat, dan bahwa taraf baru telah mulai dalam perkembangan krisis umum kapitalisme.

Pernjataan dengan djelas menguraikan kemenangan<sup>2</sup>

besar dalam segala lapangan yang ditjapai oleh kubu sosialis yang merupakan persekutuan hidup sosial, ekonomi dan politik dari Rakjat<sup>2</sup> yang bebas dan berdaulat, yang dipersatukan oleh ikatan setiakawan Sosialis internasional yang erat, oleh kesamaan kepentingan dan tu-djuan bersama, dan menempuh djalan Sosialisme dan Komunisme. Dengan pasti dinjatakan bahwa restorasi kapitalisme telah dibikin tidak mungkin setjara sosial dan ekonomi bukan hanja di Uni Sovjet, tetapi djuga di-negeri<sup>2</sup> sosialis lainnja.

Tentang masalah perang dan damai yang dewasa ini merupakan masalah yang paling hangat, Pernjataan memperingatkan supaja Rakjat<sup>2</sup> lebih waspada lagi daripada diwaktu yang sudah<sup>2</sup>. Ditegaskan bahwa selama masih ada imperialisme, selama itu akan ada tanah per-semaian untuk peperangan<sup>2</sup>. agresif, dan bahwa watak agresif daripada imperialisme tetap tidak berubah. Karena itu, bahaya perang dunia baru masih belum lenjap. Dalam hubungan ini ditundjukkan, bahwa imperialisme AS adalah kekuatan agresif dan perang yang utama. Tetapi dalam pada itu kedua dokumen menjatakan bahwa telah terbentuk kekuatan<sup>2</sup> njata yang mampu menggagalkan rentjana<sup>2</sup> agresif imperialis. Ditegaskan bahwa perang dunia dapat ditjegah oleh usaha<sup>2</sup> bersama kubu sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri yang menentang perang dan semua kekuatan tjintadamai. Dan bahwa perdjjuangan menentang antjaman perang baru harus didjalkan sekarang djuga, tidak menunggu sampai bom<sup>2</sup> atom dan hidrogen mulai berdjatuhan. Dalam hubungan ini dinjatakan, bahwa pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak yang diadjudkan oleh Uni Sovjet akan mempunjai artipenting bersedjarah bagi umatmanusia, dan bahwa untuk merealisasi program ini mutlak diperlukan perdjjuangan yang aktif dan gigih menentang kekuatan<sup>2</sup> imperialis yang agresif. Selanjutnja ditegaskan bahwa kemenangan Sosialisme

diseluruh dunia akan melenjapkan se-habis<sup>2</sup>nja sebab-musabab sosial dan nasional dari segala peperangan.

Mengenai koeksistensi setjara damai jang merupakan prinsip hubungan internasional jang paling tepat dan masukakal dalam dunia sekarang jang terbagi dalam dua sistim, dinjatakan bahwa politik koeksistensi setjara damai memenuhi kepentingan<sup>2</sup> azasi semua Rakjat, bahwa ia adalah politik memobilisasi massa dan melantarkan aksi jang giat menentang musuh<sup>2</sup> perdamaian. Djujuga ditegaskan bahwa koeksistensi setjara damai diantara negara<sup>2</sup> tidak berarti mendamaikan ideologi sosialis dengan ideologi burdjuis, tidak berarti pengingkaran perjuangan klas sebagaimana dinjatakan oleh kaum revisionis.

Sidang Pleno ke-II CC berpendapat bahwa kesimpulan<sup>2</sup> dan penilaian Pernjataan mengenai kemenangan revolusi<sup>2</sup> pembebasan nasional sangat tepat. Dinjatakan bahwa kehantjuran kolonialisme sepenuhnya tidak dapat dielakkan. Dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistim perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistim sosialis dunia.

Pernjataan menundjukkan bahwa tugas urgen dari kebangunan nasional di-negeri<sup>2</sup> jang melemparkan penindasan kolonial dapat dilaksanakan setjara berhasil hanja dengan perjuangan tegas melawan imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme, dengan djalan menjatukan semua kekuatan patriotik bangsa dalam front persatuan nasional demokratis. Dengan ini djelaslah betapa tepatnja politik PKI jang dengan teguh mendjalankan front persatuan dengan kaum nasionalis pada umumnja dan pada waktu sekarang, dalam bentuk kongkritnja, jalah memperkuat persatuan Nasakom.

Dalam hubungan perjuangan melaksanakan tugas<sup>2</sup> urgen dari kebangunan nasional, Pernjataan menundjukkan bahwa benteng pokok kolonialisme modern adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai

oleh AS berusaha mati<sup>2</sup>an dengan tjara<sup>2</sup> baru dan bentuk<sup>2</sup> baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat<sup>2</sup> bekas negeri<sup>2</sup> djadjahan.

Pernjataan menundjukkan bahwa dalam keadaan sedjarah sekarang ini, dibanjak negeri sedang timbul sjarat<sup>2</sup> dalamnegeri dan internasional jang menguntungkan pembentukan negara demokrasi nasional jang merdeka, jaitu negara jang setjara konsekwen mempertahankan kemerdekaan ekonomi dan politiknya, jang berdjuaug melawan imperialisme dan blok<sup>2</sup> militernja, melawan pangkalan<sup>2</sup> militer diwilajahnja; negara jang berdjuaug melawan bentuk<sup>2</sup> baru kolonialisme dan penjusupan kapital imperialis; negara jang menolak tjara memerintah jang diktatorial dan lalim; negara dimana bagi Rakjat terdjamin hak<sup>2</sup> dan kebebasan<sup>2</sup> demokratis jang luas (kebebasan<sup>2</sup> berbitjara, pers, berkumpul, berdemonstrasi, membentuk partai<sup>2</sup> politik dan organisasi<sup>2</sup> masjarakat), kesempatan bekerdja untuk memperdjuaugkan pelaksanaan perubahan<sup>2</sup> agraria dan perubahan<sup>2</sup> sosial dan demokratis lainnja, serta untuk ambilbagian dalam menentukan politik pemerintah. Keterangan ini, disamping merupakan suatu membenaran, sudah tentu djuga merupakan dorongan bagi perdjuaugan Rakjat Indonesia untuk membangun kehidupan demokratis dengan pemerintahan jang berdasarkan kegotongrojongan nasional dan berharidepan Sosialisme.

Dengan tepat sekali Pernjataan menekankan bahwa memilih sesuatu sistim masjarakat adalah hak jang tak dapat dirampas dari Rakjat masing<sup>2</sup> negeri, dan bahwa revolusi Sosialis tidak dapat diimport, djuga tidak dapat dipaksakan dari luar. Adalah sepenuhnya sesuai dengan kenjataan hidup bahwa kaum Komunis menentang export revolusi, disamping menentang keras pula export kontra-revolusi seperti jang dilakukan oleh kaum imperialis dengan menggunakan kaum reaksioner dalam-negeri untuk menimbulkan pemberontakan<sup>2</sup> kontra-revolusioner DI-TII dan PRRI-Permesta di Indonesia.

Sidang Pleno ke-II CC memberikan penekanan<sup>2</sup> pada masalah<sup>2</sup> jang penting sekali bagi kehidupan gerakan Komunis sedunia, seperti masalah persatuan di-masing<sup>2</sup> Partai Marxis-Leninis dan diantara klas buruh internasional, jang diuraikan dengan terang dan tegas dalam Pernyataan. Sesuai dengan keadaan sedjarah sekarang, gerakan Komunis sedunia telah mendjadi kekuatan politik jang paling berpengaruh dari zaman kita, faktor terpenting dari kemadjuan masyarakat.

Pernyataan menundjukkan bahwa kepentingan perkembangan selandjutnja dari gerakan Komunis dan klas buruh menuntut diteruskannja perdjjuangan jang gigih pada dua front, jaitu melawan revisionisme jang tetap merupakan bahaya utama, dan melawan dogmatisme dan sektarisme.

Dalam hubungan dengan perdjjuangan melawan revisionisme modern, Pernyataan menegaskan pendirian Partai<sup>2</sup> Komunis jang setjara bulat mengutuk oportuniste internasional matjam Jugoslavia, suatu matjam pendjelmaan jang terkonsentrasi dari „teori<sup>2</sup>“ revisionis modern. Itulah sebabnja Pernyataan dan Seruan merupakan djuga pukulan jang keras terhadap revisionisme modern dari Liga Komunis Jugoslavia (LKJ). Sebagaimana diketahui, bertentangan dengan semangat Rakjat Jugoslavia jang anti-imperialis dan pro-Sosialisme, pemimpin<sup>2</sup> LKJ, seperti baru<sup>2</sup> ini didjurubitjarai oleh E. Kardelj dalam bukunja „Sosialisme dan Perang“, sama sekali tidak mengkritik, apalagi mengutuk imperialisme, sebaliknya malahan menjerang Sosialisme, sehingga dengan demikian mentjoba menjelamatkan imperialisme. Oleh karena itu seperti ditegaskan dalam Pernyataan, penelandjangan seterusnya terhadap pemimpin<sup>2</sup> kaum revisionis Jugoslavia dan perdjjuangan jang aktif untuk melindungi gerakan Komunis serta gerakan klas buruh terhadap ide<sup>2</sup> anti-Leninis dari kaum revisionis Jugoslavia tetap merupakan tugas wadajib dari Partai<sup>2</sup> Marxis-Leninis.

Mengenai kedudukan dan hubungan Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh, adalah tepat sekali seperti jang ditegaskan dalam Pernyataan bahwa semua Partai Marxis-Leninis adalah bebas dan mempunjai hak sama, mereka menentukan politik<sup>2</sup>nja berdasarkan sjarat<sup>2</sup> jang kongkrit dinegerinja masing<sup>2</sup>, dengan berpedoman pada prinsip<sup>2</sup> Marxisme-Leninisme, dan satusamalain saling menjong. Berhasilnja tjita<sup>2</sup> klas buruh disesuatu negeri tidak mungkin terdjadi tanpa setiakawan internasional dari semua Partai Marxis-Leninis. Setiap Partai bertanggungjawab kepada klas buruh, kepada Rakjat pekerdja negeri masing<sup>2</sup>, kepada seluruh gerakan klas buruh dan Komunis sedunia. Bersamaan dengan itu ditegaskan bahwa Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh dengan bulat menjatakan, bahwa Partai Komunis Uni Sovjet sebagai barisan jang paling berpengalaman dan tergembleng dari gerakan Komunis sedunia, dimasa lampau dan dimasa datang tetap merupakan pelopor gerakan Komunis sedunia jang diakui umum.

Dilapangan ideologi, Pernyataan menundjukkan bahwa mendjadi tugas kaum Komunis untuk tidak pasif dan defensif, sebaliknya melantjarkan ofensif tegas di-front ini, jaitu berdjjuang untuk membebaskan massa Rakjat dari segala matjam dan bentuk belunggu spirituil ideologi burdjuis, termasuk pengaruh reformisme jang djahat, untuk menjebarkan dikalangan Rakjat ide<sup>2</sup> progresif jang memberikan sumbangan kepada kemadjuan sosial, ide<sup>2</sup> kemerdekaan demokrasi, ideologi Sosialisme ilmiah.

Sidang Pleno ke-II CC berpendapat bahwa kedua dokumen itu akan mempunjai peranan jang besar dalam mendorong dan menuntun perdjjuangan untuk mentjapai tudjuan<sup>2</sup> jang bukan hanja merupakan tudjuan<sup>2</sup> kaum Komunis tetapi djuga tudjuan seluruh Rakjat pekerdja dan seluruh kekuatan demokratis di Indonesia, seperti pembebasan Irian Barat, pelaksanaan perubahan<sup>2</sup> agraria guna kepentingan kaum tani, pembatasan<sup>2</sup> kekuasaan

ekonomi imperialis dan pengusirannya dari ekonomi nasional, pembentukan dan pembangunan industri nasional, perbaikan taraf hidup Rakyat, pendemokrasian kehidupan masyarakat, dan sebagainya.

Achirnja Sidang Pleno ke-II CC menganggap penting untuk mewad'jibkan setiap kader dan anggota Partai serta menjerukan kepada segenap aktivis gerakan Rakyat revolusioner, supaya mempelad'jari Pernjataan dan Seruan dari Pertemuan Partai<sup>2</sup> Komunis dan Buruh itu, untuk didjadikan sendjata dalam perdjjuangan menjlesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai keakar<sup>2</sup>nja dan dalam memperhebat perdjjuangan lebih landjut untuk menjelamatkan perdamaian dunia.

Sidang Pleno ke-II  
Comite Central  
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, achir Desember 1960

### **DENGAN INTI NASAKOM, BERSATU MEM- BEBASKAN IRIAN BARAT**

Dalam mendiskusikan Laporan Politik Politbiro CC PKI jang disampaikan oleh Ketua CC PKI, Kawan D.N. Aidit, Sidang Pleno ke-II CC PKI menganggap adil kemarahan dan kutukan Rakyat Indonesia terhadap kekurangad'jaraan pemerintah kolonial Belanda jang untuk meneruskan pendudukannya di Irian Barat telah menambah kekuatan Angkatan Perangnya, melakukan penged'jaraan<sup>2</sup> dan pembunuhan<sup>2</sup> massal serta membakari desa<sup>2</sup>. Difihak lain Sidang menjatakan salut kepada Rakyat Indonesia di Irian Barat atas perlawananannya jang gagahberani terhadap kelaliman kaum agresor Belanda.

Sahabat<sup>2</sup> jang sedjati dan jang senantiasa aktif mem-

perkuat perdjjuangan Rakyat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat semakin banjak terdapat disemua pelosok dunia terdiri dari Rakyat<sup>2</sup> dan pemerintah<sup>2</sup> dari negeri<sup>2</sup> Sosialis, gerakan klas buruh disemua negeri, pedjuang<sup>2</sup> kemerdekaan nasional dan pedjuang<sup>2</sup> perdamaian jang sedjati diseluruh muka bumi. Dalam barisan ini terdapat kaum Komunis dan orang<sup>2</sup> progresif lainnja dinegeri Belanda jang untuk kesekian kalinja menuntut penarikan tentara Belanda dari Irian Barat dan penjerahan Irian Barat tanpa sjarat kepada Republik Indonesia, terdapat kaum Komunis dan golongan<sup>2</sup> anti-kolonial lainnja di Australia dan Amerika Serikat, sekalipun pemerintah<sup>2</sup>nja menjokong imperialisme Belanda dalam mempertahankan kolonialisme di Irian Barat. Mereka memihak Republik Indonesia untuk membebaskan Irian Barat karena hal itu adalah penting bagi perkokohan perdamaian dunia dan bagi penghapusan kolonialisme dari muka bumi.

Dalam hubungan ini Sidang semakin mendalam menjedari luarbiasa pentingnja arti *Pernjataan* dan *Seruan* dari 81 Partai Komunis dan Buruh dalam bulan November 1960 jang baru lalu bagi penghapusan kolonialisme diseluruh dunia, chususnja untuk penghapusan kolonialisme di Irian Barat.

Solidaritet internasional tersebut diatas adalah sangat penting dalam memperkuat perlawanan terhadap imperialisme Belanda jang berkomplot dengan Amerika Serikat dalam menduduki Irian Barat. Tetapi Sidang menekankan bahwa diatas segala-galannya, jang menentukan bagi pembebasan Irian Barat adalah kekuatan Rakyat Indonesia sendiri jang berada didalam maupun diluar daerah Irian Barat, jang bersatu-padu dengan bertintakan Nasakom. Untuk mengembangkan kekuatan ini setjara maksimal diperlukan adanya kebebasan<sup>2</sup> demokratis jang seluas-luasnja bagi Rakyat, bagi semua partai, organisasi dan orang<sup>2</sup> jang revolusioner, dan diper-

lukan segera dilaksanakannya mobilisasi umum seperti yang diputuskan oleh MPRS.

Dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat teristimewa penting sekali soal memobilisasi bantuan kepada Rakjat yang berada didaerah Irian Barat sendiri dalam mengorganisasi diri dalam semua bentuk perlawanan terhadap pendudukan Belanda. Sedang di daerah kekuasaan R.I. dengan tidak menunggu<sup>2</sup> lagi Pemerintah supaya mengambillah sisa<sup>2</sup> modal Belanda dalam perusahaan<sup>2</sup> tjampuran, tidak memberikan kompensasi kepada semua modal Belanda yang telah diambil, dan supaya menjatakan dengan tegas kepada pemerintah AS bahwa perusahaan<sup>2</sup> AS akan diperlakukan sama dengan perusahaan<sup>2</sup> Belanda djika AS terus membantu Belanda dengan sendjata baik setjara langsung maupun dengan melalui NATO dan SEATO dalam mempertahankan pendudukan Belanda di Irian Barat.

Sidang mendukung sepenuhnya sikap Presiden Sukarno yang telah memenuhi tuntutan Rakjat Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan negeri Belanda, dan mendesak Pemerintah Indonesia supaya melaksanakan semua tuntutan tentang Irian Barat sesuai dengan Manipol, Djarek dan „Membangun Dunia Kembali”.

Kepada segenap Rakjat Indonesia Sidang berseru supaya dengan lebih berani, lebih waspada, lebih pandai dan lebih gigih memperkuat persatuan dan kegotong-rojongan nasional, dengan Nasakom sebagai intinja, dan menjiptakan semua sjarat bagi pembebasan Irian Barat. Dan kepada kaum Komunis sendiri Sidang menjerukan untuk tetap menjadi teladan dalam semua bentuk perjuangan yang diperlukan, didalam maupun diluar daerah Irian Barat.

Sidang Pleno Ke-II CC PKI

Djakarta, achir Desember 1960

## KUTUK PELEDAKAN BOM ATOM PERANTJIS, BELA PERDAMAIAN!

Pada saat umatmanusia dengan penuh harapan menjambut lahirnja Tahunbaru 1961 sebagai tahun yang akan membawa perbaikan<sup>2</sup> dalam suasana internasional, maka mengepulnja awan<sup>2</sup> gelap penuh ratjun radiasi ledakan bom atom Perantjis di Sahara adalah sangat bertentangan dengan hasrat damai dan menimbulkan amarah umatmanusia dalam memasuki tahun 1961.

Dengan samasekali tidak mengindahkan kepentingan pokok umatmanusia serta gelombang aksi<sup>2</sup> protes Rakjat<sup>2</sup> tjintadamai sedunia dan chususnya Asia-Afrika, Pemerintah de Gaulle dalam mentjoba mempertahankan „kedajaan” kolonialnja telah meledakkan bom atom untuk ketiga kalinja di Sahara dan dengan demikian menimbulkan rintangan<sup>2</sup> baru bagi tertjapainja persetujuan internasional mengenai dihentikannya pertjobaan<sup>2</sup> dan penggunaan sendjata<sup>2</sup> nuklir. Tindakan Pemerintah Perantjis ini dengan terang<sup>2</sup>an telah mengabaikan keputusan Sidang ke-15 Madjelis Umum PBB pada tanggal 19 Desember yang mengandjurkan supaya semua negara tidak mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> ledakan bom nuklir.

Perbuatan yang tidak mengenal perikemanusiaan ini membahayakan kehidupan Rakjat<sup>2</sup> Afrika chususnya dan merupakan tantangan langsung terhadap Rakjat tjintadamai seluruh dunia yang sebagaimana dikonstatasi dalam „Seruan Partai<sup>2</sup> Komunis dan Partai<sup>2</sup> Buruh kepada Rakjat<sup>2</sup> Seluruh Dunia” bulan November 1960, sedang merapatkan barisan serta memperkuat usaha<sup>2</sup>nja untuk menjelamatkan perdamaian dunia.

Sidang Pleno ke-II CC PKI yang dilangsungkan di Djakarta pada tanggal 30-31 Desember 1960, menjatakan simpatinja yang sedalam-dalamnja kepada Rakjat Aldjazair, yang disamping dengan gagahberani mengangkat sendjata untuk pembebasan nasionalnja, kini

djuga dipaksa untuk berdjung melawan radiasi maut akibat ledakan bom nuklir dalam wilajahnja.

Sidang Pleno ke-II CC PKI, sesuai dengan tekad Rakjat Indonesia jang dinjatakan dalam Manifesto Politik Republik Indonesia „agar segala pertjobaan serta pembikinan, segala pemakaian sendjata termonuklir harus distop se-lekas<sup>2</sup>nja dan dilarang se-keras<sup>2</sup>nja”, memprotes keras tindakan jang tak berperikemanusiaan Pemerintah kolonial Perantjis.

Sidang Pleno ke-II CC PKI sepenuhnya yakin bahwa perbuatan nekad kaum imperialis Perantjis ini tidak akan dapat mengendorkan perdjungan Rakjat sedunia, melainkan sebaliknya malahan akan mempertebal hasrat dan perdjungannja agar tahun 1961 dan tahun<sup>2</sup> seterusnya bersih dari radiasi<sup>2</sup> atom, serta mendjadi tahun<sup>2</sup> kemadjuan dan kemenangan kekuatan<sup>2</sup> perdamaian.

Sidang Pleno ke-II CC PKI menjerukan kepada Pemerintah Indonesia dan segenap Rakjat Indonesia jang tjintadamai dan berperikemanusiaan supaja ber-sama<sup>2</sup> dengan Rakjat sedunia mengutuk dan memprotes tindakan tak kenal perikemanusiaan Pemerintah kolonial Perantjis.

Sidang Pleno ke-II CC PKI

Djakarta, achir Desember 1960

## I S I

Madju terus menggempur imperialisme dan feodalisme./D.N. Aidit .....	3
Pengantar diskusi untuk memperkuat statement Politbiro CC PKI mengenai Pen. Pres. No. 7 tahun 1959./Njono .....	28
<b>Keputusan<sup>2</sup> Sidang Pleno Ke-II CC PKI</b>	
Resolusi Sidang Pleno ke-II CC PKI mengenai Laporan Politik Politbiro .....	36
Statement CC PKI tentang memperkuat sikap Politbiro CC PKI terhadap Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959	37
Resolusi tentang Pernyataan dan Seruan Pertemuan Wakil <sup>2</sup> 81 Partai Komunis dan Buruh di Moskow .....	39
Dengan inti Nasakom, bersatu membebaskan Irian Barat	46
Kutuk peledakan bom atom Perantjis, bela perdamaian !	49

**Joop Morriën  
Amsterdam**

Rp. 5,—